

**PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME DI ERA GLOBAL BAGI GENERASI MUDA DI PROVINSI JAMBI**

**Alif Aditya Candra, M. Lukman Hakim, Sundari Utami, Tanty Riyani**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi**

alifaditya@unja.ac.id, tanty.riyani@unja.ac.id, lukmanhakim@unja.ac.id, sundariutami@unja.ac.id

**ABSTRAK**

Radikalisme merupakan paham yang dapat mengganggu keutuhan bangsa. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), indeks potensi radikalisme di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 12,2% yang didominasi oleh generasi muda. Perlu diadakan berbagai upaya untuk meminimalisir perkembangan paham radikalisme di tengah generasi muda, salah satunya dengan penguatan nilai-nilai pancasila pada generasi muda. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk seminar secara luring di Aula Rektorat Universitas Jambi dan daring melalui *zoom* dan *youtube* dengan peserta sebanyak 400 orang generasi muda di provinsi Jambi yang berusia 17-23 tahun. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi tiga mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seminar dilaksanakan dalam tiga sesi yaitu sesi pembukaan materi mengenai tantangan radikalisme di era global bagi generasi muda, sesi pendalaman materi mengenai penguatan nilai-nilai pancasila untuk menghadapi tantangan radikalisme yang nyata bagi generasi muda, dan sesi penutup yaitu dialog interaktif antara peserta dan narasumber. Kegiatan seminar berhasil memberikan pemahaman kepada peserta dan memberikan inspirasi kepada peserta untuk mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam mengantisipasi paham radikalisme dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Radikalisme, Pancasila, Generasi Muda*

**ABSTRACT**

Radicalism is an understanding that can disrupt the integrity of the nation. Based on data from the Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), the Indonesia radicalism potential index in 2021 is 12.2%, which is dominated by the youth generation. Various efforts need to be made to minimize the development of radicalism among the youth generation, one of the efforts that can be applied is by strengthening Pancasila core values for the youth generation. This public devotion activity is carried out in the form of seminars in the Rectorate Hall of the University of Jambi and online via *zoom* and *youtube* with as many as 400 participants from the youth generation in Jambi province aged 17-23 years. The method of implementing the activities is divided into three, starting from the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The seminar was held in three sessions, the first session is an opening session on the challenges of radicalism in the global era for the younger generation, the second session is a deepening session on strengthening Pancasila values to face the real challenges of radicalism for the younger generation, and the third session is an interactive dialogue between participants and presenter. The seminar activities succeeded in providing understanding to participants and inspiring participants to apply Pancasila core values in anticipating radicalism in their daily lives.

**Keywords:** *Radicalism, Pancasila, Youth Generation*

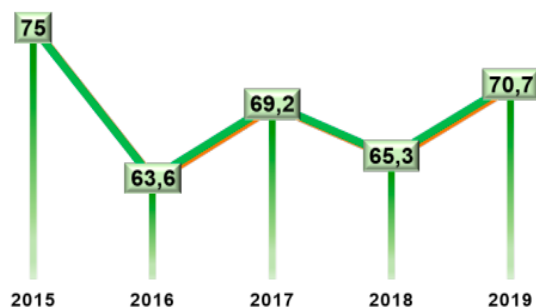
## PENDAHULUAN

Dewasa ini radikalisme mulai marak di kalangan generasi muda terutama pada era teknologi dan informasi, pengaruh radikalisme yang merupakan suatu pemahaman baru yang dibuat-buat oleh pihak tertentu mengenai suatu hal, seperti agama, sosial, dan politik, seakan menjadi semakin rumit karena berbaur dengan tindakan yang cenderung melibatkan kekerasan. Berbagai tindakan teror yang tak jarang memakan korban jiwa seakan menjadi cara dan senjata utama bagi para pelaku paham radikal dalam menyampaikan pemahaman mereka dalam upaya untuk mencapai suatu perubahan.

Persatuan dan kesatuan NKRI sejatinya adalah amanah dari nilai-nilai luhur Pancasila yang telah diwariskan oleh seluruh pendiri-pendiri bangsa. Kedamaian dan ketentraman di negara ini merupakan garis besar cita-cita bangsa yang tertulis di Pembukaan UUD 1945. Namun di era reformasi ini, nilai-nilai dan cita-cita luhur Pancasila seperti mulai pudar dari jati diri bangsa ini karena mulai suburnya sikap radikalisme di kalangan masyarakat. Kemunculan organisasi yang berlatar belakang agama garis keras semakin marak pasca tumbanganya orde baru. Syariat-syariat agama yang sejatinya mengajarkan akan cinta kedamaian, sopan santun, dan toleransi umat beragama hanya ditafsirkan oleh suatu kelompok sebagai alat landasan dalam menegakkan ajaran agama dengan jalan kekerasan dan pemaksaan. Paham radikal kelompok itu yang dulunya cenderung diarahkan kepada masyarakat bawah mulai bergeser ke kelompok terpelajar. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena sesungguhnya para generasi mudalah yang akan menjadi tonggak masa depan negara ini.

Radikalisme secara umum dipahami sebagai suatu gerakan sosial yang mengarah pada hal-hal yang negatif (Muchith, 2016). Akar radikalisme muncul dari sebuah proses yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Kata radikal bermakna positif pada awalnya, namun seiring dengan berjalannya waktu nilai radikal yang sangat mendalam mengarahkan orang-orang untuk memiliki paham selalu ingin benar sendiri dan minim toleransi. Selain itu radikalisme juga diartikan sebagai konsep jiwa dalam mengusung perubahan (Yunus, 2017). Radikalisme kemudian identik dengan gerakan yang penuh dengan kebencian terhadap golongan lain dan cenderung melakukan aksi kekerasan yang berdampak pada ketidakstabilan sosial dan terganggunya kenyamanan hidup masyarakat.

Paham radikalisme ditemukan di beberapa organisasi internal maupun eksternal instansi pendidikan. Paham ini membuat generasi muda termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berlawanan dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak jarang paham radikalisme yang mereka miliki memotivasi untuk melakukan penolakan terhadap pemerintah secara anarkis. Menurut Yamin et.al (2021) beberapa faktor yang menyebabkan munculnya paham radikalisme pada mahasiswa yaitu: Pertama, dilahirkan oleh kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu. Kedua, timbul karena meluasnya ketidakpuasan atas situasi yang ada. Ketiga, semata-mata masalah kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak. Radikalisme juga muncul akibat dari pemikiran atau sikap intoleran, fanatisme, eksklusivisme, dan revolusioner. Salah satu bentuk pemikiran radikalisme adalah intoleran, hal ini dapat berbentuk intoleransi dalam beragama. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama provinsi Jambi pada tahun 2020 tentang indeks kerukunan umat beragama di Jambi mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019.



**Gambar 1.** Indeks Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jambi

Fluktuasi kerukunan umat beragama di provinsi Jambi menunjukkan bahwa selalu ada kemungkinan pergolakan yang timbul di antara umat beragama. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran pula bagi pendidik generasi bangsa untuk menghindari munculnya pemikiran radikal pada generasi muda. Perlu dilakukan suatu upaya untuk mengantisipasi perkembangan radikalisme di tengah generasi muda yang rentan dengan keterbukaan informasi dan masuknya paham-paham baru. Bentuk antisipasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan cara memberikan materi anti radikalisme kepada generasi muda dengan memanfaatkan pengetahuan kognitif yang telah mereka miliki dari nilai-nilai Pancasila yang telah mereka pelajari sejak bangun sekolah dasar.

Kewaspadaan terhadap radikalisme bagi generasi muda datang dari berbagai kalangan. Rektor Universitas Jambi, Prof. Sutrisno, M.Sc., Ph.D., menyatakan pada salah satu kesempatan bahwa gambaran radikalisme di perguruan tinggi menjadi ancaman serius di kehidupan masyarakat, radikalisme mengancam kenyamanan beragama, dan mengancam integrasi bangsa. Perlu diciptakan langkah strategis untuk dapat mengantisipasi penyebaran paham ini di lingkungan kampus. Adapun Danrem 042 Gapu Kolonel Makmur, S.AP., M.M. pada satu kesempatan di Universitas Jambi menyampaikan kepada masyarakat untuk tidak terprovokasi oleh ajakan golongan radikal dan menekankan perlunya pemahaman yang benar bagi generasi penerus bangsa agar tidak terhasut oleh aliran sesat.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebutkan indeks potensi radikalisme di Indonesia secara nasional pada tahun 2019 adalah 38,4% dan menurun pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 12,2%. Meskipun demikian dapat dipastikan bahwa indeks potensi radikalisme tersebut didominasi oleh generasi milenial atau generasi muda. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dimana sebanyak lebih dari 30 juta masyarakat Indonesia memiliki potensi radikalisme dan didominasi oleh generasi muda. Penanganan yang tepat sangat diperlukan untuk terus menekan indeks potensi radikalisme dari waktu ke waktu.

Berdasarkan analisis dari situasi yang ada di lapangan, ditemukan bahwa generasi muda memiliki tantangan yang besar terhadap paham radikalisme, banyak kalangan yang ingin membantu generasi muda untuk memiliki pemahaman yang tepat untuk menangkal paham radikalisme, dan nilai-nilai Pancasila merupakan modal awal bagi generasi muda dalam mengantisipasi diri dari paham radikalisme. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini mengusung tema penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi paham radikalisme di era global bagi generasi muda. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan materi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi paham radikalisme di era global bagi generasi muda khususnya yang berusia 17-23 tahun di provinsi Jambi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan luaran berupa jurnal nasional sebagai bentuk publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berupa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi paham radikalisme di era global bagi generasi muda dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 di Aula Rektorat Universitas Jambi. Kegiatan ini juga ditayangkan secara langsung melalui kanal *youtube* dan *zoom* untuk memperluas jangkauan dari dampak yang dapat dihasilkan. Kegiatan pengabdian berupa seminar berlangsung selama empat jam dan dihadiri oleh seratus peserta secara luring dan empat ratus peserta secara daring. Pelaksanaan pengabdian melibatkan tim panitia sebanyak enam belas orang dosen, sepuluh orang mahasiswa, dan satu orang narasumber yaitu Dr. Marzuki, M.Ag. (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta).

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapannya memiliki metode yang sistematis sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terbagi ke dalam dua kegiatan yaitu pengumpulan informasi dan perencanaan pengabdian. Pada kegiatan pengumpulan informasi, penulis melakukan pengumpulan data tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era global. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan studi pustaka dan survei singkat pada generasi muda dengan rentang usia 17-23 tahun. Setelah dilakukan pengumpulan informasi, penulis menemukan dinamika dan tantangan yang perlu dihadapi oleh pemuda salah satunya adalah paham radikalisme. Hasil dari pengamatan selama pengumpulan informasi ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pengabdian.

Pada tahap perencanaan pengabdian, penulis menyusun data yang telah diperoleh, melakukan koordinasi dengan panitia yang akan membantu pelaksanaan pengabdian, menentukan waktu dan konsep kegiatan pengabdian, dan berkomunikasi dengan narasumber.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk seminar dengan durasi empat jam secara daring via *zoom* dan *youtube* juga luring di Aula Rektorat Universitas Jambi. Seminar dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pembukaan materi mengenai tantangan radikalisme di era global bagi generasi muda, sesi pendalaman materi mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan radikalisme yang nyata bagi generasi muda, dan sesi penutup yaitu dialog interaktif antara peserta dan narasumber. Setiap sesinya dipimpin oleh seorang moderator yaitu Priazki Hajri, M.Pd. dan seorang narasumber yaitu Dr. Marzuki, M.Ag.. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan seminar sebanyak 400 orang generasi muda yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari siswa, mahasiswa, dan aktivis.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta yang telah mengikuti seminar. Kuesioner disebarkan melalui *google form* dengan indikator peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan memiliki kemauan untuk menerapkan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengantisipasi paham radikalisme. Target peserta yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 200 orang dengan indikator keberhasilan minimal 90%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah disusun yaitu hasil dan pembahasan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut rincian hasil dan pembahasan dari setiap tahapannya:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan kegiatan pengabdian berlangsung tanpa adanya kendala yang berarti. Proses perencanaan pengabdian dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

- Pengumpulan Informasi  
Pengumpulan informasi ditujukan sebagai studi pustaka oleh penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian yang sekiranya akan berdampak pada generasi muda. Pada proses pengumpulan informasi penulis menemukan beberapa kegiatan dan tema yang dapat dijadikan sebagai ide dalam pelaksanaan pengabdian. Seluruh ide yang telah didapat kemudian dirangkum menjadi beberapa poin dan disebarluaskan melalui survei singkat kepada generasi muda.
- Survei Ketertarikan Generasi Muda  
Survei dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari generasi muda mengenai ketertarikan terhadap isu yang tengah dihadapi oleh generasi muda di era global. Survei dilakukan melalui *instagram story* pada generasi muda yang berusia < 24 tahun. Ketertarikan generasi muda terhadap isu tantangan di era global yang paling tinggi salah satunya adalah radikalisme.
- Koordinasi Panitia  
Setelah menentukan tema berdasarkan pengumpulan informasi yang telah dilakukan dan survei ketertarikan generasi muda, koordinasi panitia dilakukan untuk membentuk tim yang solid dalam pelaksanaan pengabdian. Koordinasi panitia melibatkan peran dosen dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi. Rapat panitia dilakukan sebanyak empat kali sebelum acara dimulai. Rapat koordinasi panitia membahas tentang rencana waktu dan tempat pelaksanaan serta menentukan bahwa kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk seminar daring dan luring dengan pemateri yang ahli di bidang anti radikalisme dan target peserta merupakan generasi muda dengan usia 17-23 tahun di provinsi Jambi.
- Pembuatan Proposal Kegiatan  
Sebagai bentuk pengabdian penulis dan dukungan dari pihak instansi, penulis mengajukan proposal kegiatan ke pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Proposal kegiatan berisi rencana kegiatan secara rinci meliputi tema kegiatan, tujuan kegiatan, penerima manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan, panitia kegiatan, biaya yang dibutuhkan, detail pemateri, kurun waktu dan pencapaian keluaran.
- Komunikasi dengan Narasumber  
Setelah proposal kegiatan diajukan dan disetujui, tim panitia menghubungi narasumber untuk meminta kesediaannya sebagai pemateri pada kegiatan pengabdian ini. Proses komunikasi dengan narasumber juga terkait dengan konten materi yang akan disampaikan, target peserta yang hadir, serta indikator keberhasilan pengabdian yang diharapkan.
- Publikasi Kegiatan Pengabdian  
Publikasi kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah mendapatkan konfirmasi kehadiran dari pemateri dan seluruh desain publikasi diselesaikan. Publikasi kegiatan dilakukan melalui poster yang disebar via media sosial dan dicetak pada papan iklan di wilayah provinsi Jambi. Publikasi berisi tema kegiatan, pemateri, waktu dan pelaksanaan kegiatan, dan cara pendaftaran peserta.
- Pendaftaran Peserta  
Peserta secara mandiri dapat melakukan pendaftaran *google form* dengan tautan yang sudah disiapkan. Selain peserta yang mendaftar secara mandiri, tim panitia juga mengundang 90 peserta dengan kriteria usia yang telah ditetapkan untuk hadir secara langsung pada kegiatan seminar.
- Menyiapkan Lokasi Kegiatan dan Peralatan Lainnya

Lokasi kegiatan disiapkan pada H-2 sebelum seminar dilaksanakan. Lokasi kegiatan bertempat di Aula Rektorat Universitas Jambi. Rencana peserta yang hadir secara langsung adalah sebanyak 90 orang peserta, sehingga tim panitia menyesuaikan ruangan dengan kapasitas peserta yang akan hadir. Karena kegiatan tidak hanya berlangsung secara luring, panitia juga menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menyiarkan seminar secara daring via *zoom* dan *youtube*.

- Menyiapkan *e-certificate* untuk seluruh peserta  
Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya mendapatkan materi yang penting dalam mengantisipasi radikalisme melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, tim panitia juga menyiapkan *e-certificate* yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai bukti pemenuhan aktivitas seminar bagi peserta.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan seminar dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dengan rincian sebagai berikut:

Waktu Pelaksanaan : Senin, 26 September 2022  
Tempat Pelaksanaan : Aula Rektorat Universitas Jambi  
Jumlah Peserta : 400 orang (310 peserta daring dan 90 peserta luring)  
Tujuan Kegiatan :

- a. Sebagai bentuk pengetahuan wawasan kebangsaan generasi muda dalam menangkal pemikiran radikalisme di era global
- b. Menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam memahami urgensi nilai-nilai Pancasila di era global
- c. Meningkatkan pemahaman generasi muda tentang bahayanya radikalisme dan bentuk-bentuk pemikiran dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

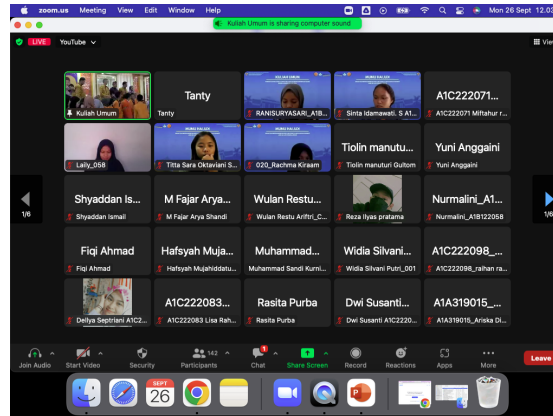
Kegiatan seminar dilakukan secara luring di tempat pelaksanaan yang telah ditentukan dan daring melalui *zoom* dan *youtube*,



**Gambar 2.** Seminar secara Luring di Aula Rektorat Universitas Jambi



**Gambar 3.** Seminar ditayangkan Melalui *youtube*



**Gambar 4.** Seminar dilakukan Melalui zoom



**Gambar 5.** Moderator Membuka Seminar



**Gambar 6.** Narasumber Menyampaikan Materi pada Seminar

Kegiatan seminar dibagi ke dalam tiga sesi yaitu:

a. Sesi Pembukaan Materi

Pembukaan materi dimulai dengan gambaran mengenai tantangan radikalisme di era global bagi generasi muda. Priazki Hajri, M.Pd. sebagai moderator menjelaskan bahwa saat ini generasi muda merupakan objek yang sangat rentan terhadap tantangan radikalisme. Era global membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi menjadi tanpa batas dan sangat cepat, sehingga perlu ada kemampuan dari dalam diri masing-masing untuk mampu menyaring informasi yang didapat. Paham radikalisme menjadi tantangan karena polanya di era global ini dapat ditemui dengan berbagai cara, tidak hanya dengan gerakan sosial dalam bentuk pergerakan secara langsung tetapi juga dapat ditemukan secara terselubung melalui media sosial dan pergerakan yang sulit dideteksi lainnya. Pola pergerakan radikalisme di era global ini sesuai dengan indeks potensi radikalisme yang dipaparkan oleh BNPT, dominannya akan menyerang generasi muda dengan polanya yang masif dan terselubung melalui pergerakan dunia informasi yang cepat.

b. Sesi Pendalaman Materi

Pendalaman materi disampaikan oleh Dr. Marzuki, M.Ag. mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan radikalisme yang nyata bagi generasi muda. Materi terdiri dari pentingnya wawasan kebangsaan, tujuan wawasan kebangsaan, pendidikan wawasan kebangsaan, esensi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Pancasila dan *bhineka tunggal ika*, pentingnya toleransi dalam *bhineka tunggal ika*, kebhinekaan bangsa Indonesia (budaya, tradisi, seni, suku bangsa, ras, bahasa daerah, adat istiadat, agama), gerakan separatisme yang mengancam Pancasila, dinamika mempertahankan Pancasila dan NKRI, fenomena dan potret radikalisme di belahan dunia dan Indonesia, indikator radikalisme, pemicu radikalisme, bahaya radikalisme, ancaman radikalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penyimpangan nilai-nilai Pancasila di era global, dan upaya mengantisipasi radikalisme di Indonesia.

Secara singkat indikator radikalisme yang perlu diketahui oleh generasi muda adalah:

- Ajaran yang anti-Pancasila dan pro ideologi khilafah transnasional
- Paham takfiri kepada pihak yang berbeda paham atau agama
- Sikap anti pemimpin atau pemerintahan yang sah dengan sikap membenci, menebar fitnah, adu domba, ujaran kebencian, dan menyebar hoax
- Sikap eksklusif terhadap lingkungan dan intoleransi terhadap perbedaan maupun pluralitas
- Pandangan anti budaya atau anti kearifan lokal keagamaan

Dengan mengetahui indikator tersebut generasi muda akan lebih mudah dalam menyaring informasi yang didapat dan mampu untuk membedakan paham yang baik untuk diikuti dan paham yang perlu ditinggalkan.

c. Sesi Penutup

Seminar ditutup dengan sesi dialog interaktif antara peserta dan narasumber. Pada sesi ini peserta yang hadir secara langsung maupun melalui *zoom* aktif menyampaikan opini dan tanggapan mereka mengenai materi yang disampaikan pada dua sesi sebelumnya. Peserta sebagai generasi muda paham bahwa harapan bangsa sangat besar pada mereka dan ingin selalu memperbaiki dan membentengi diri dari paham yang dapat merusak diri mereka secara individu dan bangsa secara umum.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan seminar berlangsung melalui *google form*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari seminar yang telah dilaksanakan. Target indikator keberhasilan minimal dari seminar ini adalah 90% ditandai dengan kemampuan dan kemauan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi diisi oleh 200 peserta yang telah mengikuti seminar dengan data sebagai berikut,

**Tabel 1.** Evaluasi Seminar Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Era Global bagi Generasi Muda di Provinsi Jambi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda memahami materi yang disampaikan pada seminar?	200	0
2	Apakah anda memiliki kemauan untuk menerapkan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengantisipasi paham radikalisme?	200	0
<b>Total</b>		200	0

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 200 peserta yang mengisi evaluasi memahami materi yang disampaikan dan memiliki kemauan untuk menerapkan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengantisipasi paham radikalisme. Artinya indikator keberhasilan pada kegiatan ini khususnya untuk peserta yang telah mengisi evaluasi mencapai 100%.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tantangan yang dihadapi generasi muda dalam perihal radikalisme akan terus ada tanpa adanya upaya untuk meminimalisir hal tersebut. Kegiatan pengabdian berupa seminar penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi paham radikalisme di era global bagi generasi muda di provinsi Jambi telah berhasil memberikan pemahaman dan mengajak sebanyak 400 generasi muda di provinsi Jambi untuk bersama membekali diri dari paham radikalisme. Peserta yang telah mengikuti kegiatan seminar dan melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan sepakat bahwa mereka mampu memahami materi dengan baik dan memiliki kemauan untuk menerapkan seluruh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk membentengi diri dari pengaruh radikalisme yang menjadi tantangan di era global.

### Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar ini menargetkan generasi muda sebagai sasaran dalam penguatan nilai-nilai Pancasila untuk mengantisipasi radikalisme. Adapun tantangan radikalisme ke depannya tidak hanya menyerang generasi muda terpelajar namun juga generasi lainnya. Kegiatan pengabdian serupa dapat dilakukan dengan menyasar masyarakat yang lebih luas agar dapat terus membentengi diri dari paham yang dapat merusak kesatuan dan keutuhan bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi paham radikalisme di era global bagi generasi muda dapat terlaksana berkat bantuan dari rekan dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Jambi, Dr. Marzuki, M.Ag., dan tim Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan selama pengabdian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Provinsi Jambi. (2020). Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam Angka 2020.
- Muchith, M. S. (2016). Radikalisme dalam dunia pendidikan. *Addin*, 10(1), 163-180.
- Yamin, M. N., Hanifah, M., & Bakhtiar, B. (2021). Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 16(1), 25-35.
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(1), 76-94.